

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Definisi pola asuh berasal dari dua kata yaitu pertama, kata “pola” dan kedua kata “asuh”. Kamus umum Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa kata pola memiliki arti sistem, cara kerja, bentuk atau struktur tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Pola asuh orang tua di dalam kalangan keluarga, sangat menentukan nilai karakter yang didapatkan oleh anak (Aslan, 2019). Pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik untuk anak (Machmud, 2021). Pola asuh yang baik akan membangun karakter pada anak.

Orang tua wajib menggunakan pola asuh yang dapat menghasilkan dampak positif kepada anak (Nasution et al., 2023). Pola asuh merupakan alat orang tua membimbing, menasehati, menata, mengasuh, memenuhi kebutuhan, dan memberi kasih sayang kepada anak agar memiliki karakter yang baik (Harahap et al., 2022). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang utama pertumbuhan atau penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak (Wahyani, 2022). Pola asuh ialah alat yang dapat menempuh orang tua dalam mengarahkan anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab bagi anak

(Dwi, 2020). Pola asuh orang tua adalah bagaimana mereka menanggapi perubahan yang terjadi di masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif dalam mendidik anak (Masruroh, 2022). Menurut Humairah et al., (2023) pendidikan merupakan senjata terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Irmaningrum & Khasanah, (2021) keberhasilan anak suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pola asuh yang digunakan orang tua dapat memberikan dampak untuk anak terutama di dalam perkembangan anak (Kusumawardani & Fauziah, 2020).

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu faktor utama yang dapat penghambat atau pertumbuhan karakter pada anak. Pola asuh yang baik dapat menghasilkan karakter yang positif dan sebaliknya. Pola asuh orang tua juga memberikan dampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

b. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hidayatulloh, (2022) orang tua berperan dalam merawat dan mengasuh anak-anaknya. Mengasuh anak orang tua dipengaruhi kebiasaan dan budaya yang ada di lingkungannya. Orang tua diwarnai sikap dalam mengasuh, dan mengarahkan anaknya. Ada tiga bentuk pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak, diantaranya :

1. pola asuh otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter adalah alat untuk mengasuh anak dengan aturan selektif, dan ditandai dengan penerapan hukuman badan

(Umami & Mufaridah, 2022). Pola asuh otoriter merupakan salah satu pola asuh yang paling tidak dianjurkan di dalam mengasuh anak. pola asuh otoriter merupakan cara orang tua memberikan kehangatan, dukungan dan tanggung jawab kepada anak, orang tua condong untuk menuntut anak agar mentaati kemauan orang tua (Dhilon & Harahap, 2022). Menurut Firdausi & Ulfa, (2022) menyebutkan secara lengkap, ciri khas pola asuh otoriter diantaranya :

- a) kekuasaan orang tua dominan.
- b) anak yang tidak mentaati peraturan orang tua akan memperoleh hukuman.
- c) pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak suka di rumah.
- d) perilaku anak diawasi dengan sangat selektif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua dalam mengasuh anaknya dengan sangat selektif. Apabila anak melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman badan. Ciri-ciri pola asuh otoriter ini ditandai dengan orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak, orang tua mengontrol anak dengan sangat selektif.

2. pola asuh demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang mengikutsertakan orang tua dan memberikan sikap hangat kepada

anak (Tristiyanti, 2023). Pola asuh demokratis adalah faktor utama di dalam pembentukan karakter anak, baik karakter disiplin, jujur, kecerdasan (Marintan Marintan & Priyanti, 2022). Menurut Firdausi & Ulfa, (2022) menyebutkan pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Anak diberikan kebebasan disertai tanggung jawab oleh orang tua.
- b) Bersikap realitis terhadap kemampuan anak, orang tua tidak berharap melampaui kemampuan anak.
- c) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua tidak segan-segan mengendalikan anak.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan anak diberikan kebebasan disertai tanggung jawab, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, dan orang tua tidak segan-segan mengendalikannya.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang tidak peduli terhadap anak. Pola asuh permisif ini orang tua memberikan kebebasan terhadap anak, tidak mengarahkan anak, dan anak tidak diberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan. Pola asuh permisif biasanya diterapkan orang tua yang sibuk untuk bekerja

(Sukanto & Fauziah, 2020). Anak yang di asuh orang tua dengan pola asuh permisif memiliki motivasi belajar yang kurang, hal tersebut disebabkan karena ketika anak kurang mempunyai motivasi dorongan dari orang tua (Widyastuti et al., 2022). Menurut Firdausi & Ulfa, (2022) pola asuh permisif sendiri memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut.

- a) Orang tua bersikap terbuka terhadap anak.
- b) Anak tidak terkontrol secara maksimal.
- c) Orang tua kurang perhatian terhadap anak.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak. Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri orang tua bersikap terbuka terhadap anak sehingga anak tidak terkontrol dengan maksimal.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

1. Faktor *intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua berasal dari dalam. Berikut ini adalah faktor-faktor *intern*.

a. Perhatian orang tua

Menurut Burhanuddin & Thohiroh, (2021) kasih sayang dan perhatian yang tidak secara penuh didapatkan oleh anak yang dapat mengakibatkan kurangnya sikap disiplin dalam

membagi waktu dan kurangnya kemampuan dalam bersosial. Orang tua yang bercerai juga menyebabkan anak berperilaku menyimpang norma bahkan melakukan kejahatan, karena anak cenderung lebih sibuk dengan dirinya sendiri.

b. Pemahaman agama orang tua

Menurut Syatina et al., (2021) pemahaman agama sangat penting untuk memahami perkembangan saat ini agar dapat membantu mereka menyampaikan pemahaman tentang kepada anaknya. Perpaduan antara pendidikan dan teknologi canggih memudahkan anak dalam memahaminya. Misalnya saja teknik menghafal Al-Quran dengan sering memutar video dan audio Hafid di televisi, radio, dan media lainnya. Semakin sering anak mendengar dan melihat segala sesuatu yang berkaitan dengan hafalan Al-Quran, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk menghafal dan mencintai Al-Quran.

c. Pendidikan orang tua

Menurut Pramaswari, (2018) pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak memiliki pengetahuan. Pendidikan paling utama dimulai dari keluarga, keluarga adalah orang pertama yang memberikan Pendidikan kepada anak. Sebuah keluarga, anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku. Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh

terhadap kelangsungan Pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak cenderung meniru apa yang didapatkan oleh orang tuanya. Pendidikan orang tua tidak dapat menjadi patokan anak termotivasi untuk belajar.

2. Faktor *Ekstern*

Menurut Kholilullah & Arsyad, (2019) faktor *ekstern* adalah faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang berasal dari luar. Berikut ini adalah faktor-faktor *ekstern*.

a. Budaya

Orang tua condong menegakkan persepsi tradisionalnya terkait mendidik anak. Orang tua menganggap bahwa mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, mereka akan memakai cara yang sama dalam mendidik anaknya. Apabila orang tua menganggap cara yang dipakai dalam mengasuh anaknya salah, maka umumnya mereka akan beralih cara yang lain. Budaya atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

b. Pengetahuan orang tua

Orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah lebih sembrono dalam mengasuh anak, dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua terkait

pengetahuan pola asuh anak, maka semakin tinggi pula cara orang tua memahami tentang anaknya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua adalah sesuatu yang diketahui oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah lebih sembrono dalam mengasuh anak.

c. Status sosial ekonomi

Orang tua dengan sosial ekonomi yang rendah atau kelas menengah kebawah, orang tua condong untuk lebih keras, memaksa, dan sikap toleran kepada sang anak kurang. Apabila dibandingkan dengan orang tua ekonomi kelas atas. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi tingkatan penghasilan atau tingkatan pendidikan orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua dengan sosial ekonomi kelas rendah cenderung lebih memaksa kepada anak.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang terpenting untuk menentukan pembentukan kepribadian sikap sosial budaya anak. Lingkungan yang cukup baik dengan sosial dan budaya yang baik pula akan memungkinkan pembentukan kepribadian yang baik, sedangkan lingkungan, sosial dan budaya yang kurang baik dapat menghambat perkembangan pembentukan kepribadian dan perilaku sang anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah tempat pembentukan karakter kepribadian anak. Lingkungan yang baik dapat membentuk karakter kepribadian anak dengan baik. Faktor ekstern yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya adalah budaya, pengetahuan orang tua status sosial ekonomi, dan lingkungan.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah perilaku yang berkarakter mempunyai nilai fundamental yang dapat menumbuhkan pada anak usia dini agar manaati peraturan dan berbuat sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam kehidupan (Rut Suprpti , Taty Fauzi, 2022). Karakter disiplin siswa merupakan karakter yang dapat memberikan pengarahan terhadap bawahan untuk menggunakan beberapa cara dan bertahap, antara lain dimulai dengan keteladanan, ajakan, peringatan, dan pembinaan (Regina et al., 2023). Karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan (Maryam, 2023). Berbekal nilai karakter disiplin akan memotivasi pertumbuhan nilai karakter positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya (Indriani et al., 2023).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah karakter yang dapat menumbuhkan pada

anak usia dasar agar mematuhi peraturan dan berbuat sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam kehidupan.

b. Indikator Karakter Disiplin

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi, salah satunya adalah dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh adat dan budaya yang ada di lingkungannya. Menurut Saventino et al., (2023) berikut indikator karakter disiplin antara lain.

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan faktor utama guru dan siswa, waktu tiba di sekolah biasanya menjadi ukuran utama terhadap sikap disiplin guru dan siswa. Apabila seseorang masuk sebelum bel sekolah berbunyi berarti orang tersebut disiplin, apabila seseorang masuk pada saat bel berarti orang tersebut tidak disiplin dan jika dia masuk setelah bel berarti dia tidak disiplin.

2. Disiplin Menegakkan Dan Mematuhi Peraturan

Disiplin untuk melaksanakan dan mengikuti aturan memberikan beban berat pada otoritas, dan model sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa sekarang cerdas dan kritis. Jika mereka diperlakukan seadanya dan menunjukkan sikap pilih kasih, mereka akan menggunakan cara mereka sendiri untuk menurunkan harga diri guru.

3. Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam mengendalikan perilaku sendiri menjadi titik awal mula untuk mengendalikan perilaku orang lain. Misalnya disiplin tidak marah, tidak terburu-buru dan tidak bertindak gegabah. Disiplin dalam sikap ini wajib ditanamkan sejak dini. Karena kapanpun banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya, kita pasti berhasil jika kita disiplin untuk berpegang teguh pada prinsip dan perilaku dalam hidup ini.

4. Disiplin Dalam Beribadah

Pendidikan agama adalah parameter utama kehidupan ini. Pendidikan sekolah wajib mementingkan tata cara ibadah siswa dengan cara melaksanakan ajaran agama, misalnya membiasakan salat di masjid pada awal waktu.

Berdasarkan indikator karakter disiplin di atas peneliti melakukan penelitian dengan indikator karakter disiplin waktu, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah, dan disiplin menegakkan serta mentaati peraturan.

c. Fungsi Karakter Disiplin

Menurut Musbikin (2021) disiplin merupakan sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut bertempat tinggal, dan perbuatan tersebut dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu mentaati tata tertib. Disiplin juga berfungsi sebagai alat Pendidikan untuk

mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang sukses dalam belajar dan Ketika bekerja. Fungsi karakter disiplin sebagai berikut.

1. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

2. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

3. Kedisiplinan sebagai alat Pendidikan

Kedisiplinan sebagai alat Pendidikan merupakan suatu Tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan Pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat Pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan

pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

4. Kedisiplinan alat meyesuaikan diri dalam lingkungan

Kedisiplinan dapat mengarahkan seorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut.

5. Kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara mentaati tata tertib sekolah.

Kedisiplinan sebagai alat Pendidikan dan alat menyesuaikan diri, akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yng kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya pendidikan sekolah itu akan rendah.

3. Keterkaitan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Disiplin

Dias Frendy Arangga, (2023) Pola asuh orang tua memiliki hubungan erat dengan karakter disiplin sorang anak. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan, agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga akan terbentuk karakter yang baik dalam diri anak, khususnya karakter disiplin waktu, disiplin dalam bersikap, disiplin menegakkan dan mentaati peratura, serta disiplin

dalam beribadah. Menurut Utami, (2021) adanya hubungan pola asuh dimana orang tua turut andil dalam pembentukan karakter disiplin pada anak. Perkembangan kepribadian disiplin anak dipengaruhi oleh Pendidikan yang didapatkan dari orang tua. Gaya pola asuh yang berbeda mempunyai dampak terhadap anak. Masing-masing dari gaya pola asuh yang digunakan dalam keluarga, seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dapat memengaruhi perkembangan masa depan anak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tujuannya untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan selain itu untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian lebih lanjut. Studi penelitian sebelumnya membantu penelitian dapat memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti memuat berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Kurniati et al., (2023) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak (studi kasus keluarga desa batu panco kecamatan curup utara). Subjek yang diambil berjumlah 5 KK Dusun I dan 5 KK Dusun II semuanya berjumlah 10 KK di Desa Batu Panco yang terdiri dari orangtua yang mempunyai anak berusia 10-12 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Orang Tua memiliki peranan sangat penting didalam mendidik anak-anaknya

diantaranya sebagai Pendidik, Pendorong Fasilitator, dan Pembimbing Dalam hal ini orang tua di Desa Batu Panko cukup baik dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Tetapi kenyataannya memahami pentingnya karakter agama itu pada anak mereka masih minimnya pemahaman di berikan kepada anak-anak mereka di Desa Batu Panko. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak faktor pendidikan orang tua, rendahnya ekonomi, sebagian minimnya pemahaman orang tua tentang agama, pekerjaan orang tua. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat di perlukan untuk pembentukan karakter religus pada anak agar anak terhindar dari pengaruh teman, lingkungan yang tidak baik dan pengaruh zaman yang buruk.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Saffana, (2022) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara. Pendekatan. Subjek yang diambil para masyarakat di Desa Jenggala yang menjadi orang tua dan memiliki anak berusia 13-16 tahun (setara anak SMP), dan anak-anak di Desa Jenggala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang terhadap pemebentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yaitu masing- masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik dan mengarahkan perilaku anak, khususnya dalam perkembangan karakter sosial dan spiritual anak. Berikut jenis pola asuh para orang tua di Desa Jenggala adalah Pola asuh otoriter orang tua tidak memberikan

kebebasan kepada anaknya dalam berpendapat maupun dalam menentukan pilihannya. Pola asuh permisif Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh atas anaknya, kebebasan tanpa batas untuk berperilaku sesuai keinginannya sendiri. Pola asuh otoritatif Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memiliki ciri adanya hak dan kewajiban antara orang tua dan anak. Mereka akan saling melengkapi, yaitu anak akan dilatih untuk menentukan pilihannya dan orang tua memberikan dukungan terhadap pilihan anak. Akan tetapi masih sedikit orang tua di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yang menerapkan pola asuh otoritatif pada anaknya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Hidayat, (2022) berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di Desa Ngraho Bojonegoro, untuk mengetahui bentuk upaya orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di desa ngraho bojonegoro, dan untuk mengetahui hambatan pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak. Subjek yang diambil berjumlah 6 responden yaitu 4 orang tua yang memiliki anak kelas 1 sekolah dasar, dan 2 orang tua yang memiliki anak kelas 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada anak-anaknya agar anak mempunyai sikap disiplin diri, antara lain sebagai berikut: keteladanan pendidikan agama menjadi dasar pendidikan anak, adanya hukuman , adanya imbalan. Bentuk pola asuh orang tua dalam mendisiplinkan anak desa Ngraho adalah: sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap liberal.

Kendala yang dihadapi lansia dalam menjalankan perannya sebagai orang tua antara lain: kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap anak, kurangnya kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan, anak sering lupa bermain jika tidak ada yang mengingatkan.

Penelitian yang keempat penelitian yang dilakukan oleh Darus Imanullah Cahyo purnomo (2021) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga Tukang Bangunan di Desa Mrangen Demak” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak dan untuk mengetahui wujud karakter religius anak yang orang tuanya berprofesi sebagai tukang bangunan. Subjek yang diambil orang tua anak yang berprofesi sebagai tukang bangunan di Desa Mrangen Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga tukang bangunan di Desa Mranggen Demak terdapat 2 macam, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. wujud karakter religius anak dalam keluarga tukang bangunan yaitu rata-rata meliputi: sholat, sekolah, mengaji, berperilaku yang baik, dan patuh terhadap orang tua.

Penelitian yang kelima yang dilakukan oleh Tyas, (2019) berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa (Studi Kasus: MI Miftahul Ulum Karang Ploso Malang)” penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua tunggal yang membentuk karakteristik disiplin siswa di Miftahul Ulum Karangploso Malang. Subjek yang diambil berjumlah 7 responden yaitu 4 siswa MI Miftahul

Ulum dan 3 orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berikut pola asuh orang tua tunggal siswa di MI Miftahul Urum Kalamproso Malang untuk membentuk karakter disiplin siswa diantaranya yaitu: pertama adalah pola asuh otoriter. Menekankan pada orang tua yang senantiasa mengingatkan dan membimbing anaknya. Kedua adalah pendidikan demokratis. Orang tua tetap memberikan kebebasan pada anak, orang tua tetap memberikan batasan tertentu. Ketiga, pola asuh permisif. Orang tua dengan pola asuh permisif terlihat tidak tertarik belajar disiplin dan kurang komunikasi antara orang tua dan anak. Pembentukan karakter belajar disiplin siswa Sekolah MI Miftahul Ulum Kalamproso Malang, faktor yang mempengaruhi pendidikan *single parent* adalah keyakinan orang tua, bakat dan kemampuan, lingkungan, dan ekonomi. Faktor yang paling menonjol adalah faktor ekonomi.

Penelitian yang keenam penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, (2019) berjudul “Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peduli sosial remaja di Kelurahan Air Duku” penelitian ini dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada remaja di Kelurahan Air Duku melalui pola asuh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 responden yaitu lurah, Masyarakat, Orang tua dan Remaja Air Duku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peduli sosial di Kelurahan Air Duku antara lain sikap peduli, menghargai sesama, gotong royong, kesopanan, kepedulian. Orang tua di Kelurahan Air Duku menerapkan dua pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan otoriter. Terdapat hambatan yang dihadapi orang tua dalam membentuk kesejahteraan sosial remaja desa Air Duku adalah

kendala internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi komunikasi keluarga, pekerjaan keluarga, dan pemahaman terhadap norma-norma yang ada di lingkungan, Ketidaktahuan terhadap norma yang ada dapat menjadi kendala bagi keluarga dalam membimbing anaknya. Hambatan eksternal yang ada saat ini antara lain pengaruh seperti teman pergaulan, tetangga serumah, media informasi/teknologi, terutama kehadiran smartphone dan permainan digital yang dapat mengganggu perkembangan perilaku sosial yang baik pada anak.

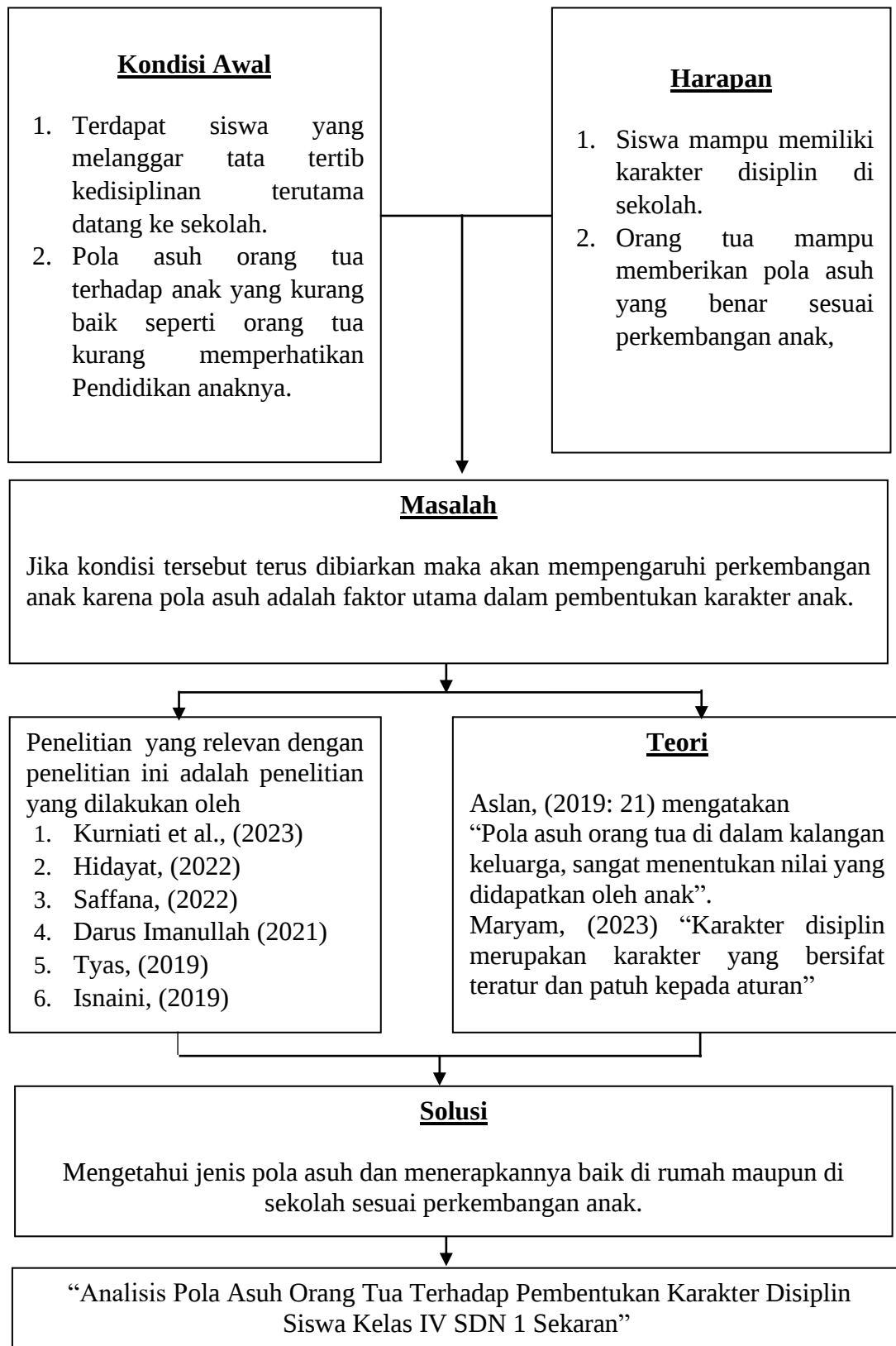
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, diperoleh perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada karakter yang dipakai. Pada penelitian terdahulu meneliti pola asuh orang tua tunggal, anak usia dini, dan karakter yang di pakai adalah karakter religius, peduli sosial dan sosial spriritual, untuk penelitian ini memakai karakter disiplin, serta perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran penelitian ini berawal dari kondisi lembaga Pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses sepanjang hayat, Pendidikan dapat terjadi di dalam segala lingkungan. Lingkungan tersebut meliputi sekolah, keluarga, masyarakat, dll. Pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah keluarga. Keluarga adalah salah satu lembaga yang Pendidikan. Keluarga

merupakan cikal bakal individu dimulai, dan di keluarga anak belajar mengenai norma yang berlaku dalam masyarakat, dengan masuknya anak ke sekolah bukan berarti orang tua lepas tanggung jawab mengenai Pendidikan anak.

Pendidikan dalam keluarga harus tetap berjalan walaupun anak telah bersekolah. Biasanya dalam keluarga sering menerapkan pola asuh tertentu terkait dengan Pendidikan misalnya mengenai sikap disiplin terhadap jam tidur, makan, dan belajar. Bertujuan agar pendidikan anak baik Pendidikan formal maupun pendidikan informal. Fase ini tidak lepas dari pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Berikut adalah kerangka berpikir yang telah peneliti paparkan. Kerangka berpikir ini mengadaptasi dari penelitian menurut Dewantari et al., (2023). Berikut adalah kerangka berpikir yang saya gunakan dalam penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran